

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa sekarang ini kebanyakan dari umat Islam mulai dari rakyat biasa hingga sampai kelas menengah dan atas baik disadari maupun tidak, sedang mengalami krisis moral yang luar biasa. Dengan keadaan seperti ini, maka umat Islam belum dapat dikatakan meraih kemenangan sebagai *khalifah* yang bertugas di muka bumi melaksanakan ibadah yang seharusnya dapat memberikan teladan kepada umat non Islam dan seluruh alam, karena Islam adalah sebuah agama untuk seluruh umat.¹

Faktanya diantaranya adalah terjadinya korupsi baik dalam jumlah yang kecil maupun besar, keputusan hukum yang tidak jujur, fakta-fakta atau kenyataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dusta dan sumpah palsu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ketidakjujuran para pedagang, terjadinya perkelahiansuami istri karena adanya kebohongan dalam berumah tangga, dan anak-anak yang sering terlihat berani dengan orang tuanya.² Inilah fenomena yang sering kita saksikan dan kita dengar yang ada di masyarakat.

Keadaan moral seperti ini sangat memprihatinkan terutama bagi kita sebagai umat Islam. Seseorang dikatakan belum sempurna walaupun telah melaksanakan ibadah salat maupun ibadah lainnya kalau tidak menanamkan moral yang baik pada

¹Panitia Pelaksana Pelatihan Sholat Khusyu Provinsi Kalimantan Selatan “*Cara Sukses Mendapatkan Sholat Khusyu*”, (Banjarmasin, tp, 2012) hlm 21.

²Panitian Pelaksana Pelatihan, Cara Sukses Mendapatkan h.21

dirinya.³Ibadah yang semestinya dapat mencegah perbuatan keji dan munkar tidak dapat memberikan pada kesadaran moral. Maka untuk menjadi seorang muslim yang baik diperlukan adanya kesadaran moral yang dapat membawa kepada keselamatan di dunia dan akhirat.

Kesadaran moral atau yang dinamakan dengan suara hati (*damir*), dapat mencerminkan berbagai macam tingkah laku serta dapat memberikan suatu penilaian terhadap perbuatan baik atau buruk. Kesadaran moral yang dimaksudkan di sini adalah suatu kesadaran yang dapat membimbing manusia ke jalan yang benar.⁴

Untuk dapat menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik, maka kita juga harus memperhatikan dan melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab. Untuk dapat melaksanakan ibadah dengan benar tentunya kita harus mengetahui apa makna dari ibadah yang kita lakukan.

Ibadah merupakan suatu bukti rasa hormat, adanya ketakutan serta kekhawatiran. Jadi, ibadah yang dilakukan tanpa rasa ada pemujaan, rasa hormat adalah tidak berarti apa-apa menurut apa yang dikemukakan oleh para ahli fiqih bagaikan suatu badan tanpa ada ruh di dalamnya.⁵

Dari pengertian di atas, ibadah yang kita laksanakan seharusnya dengan penuh rasa takut dan disertai pemujaan kepada Allah SWT, karena kalau kita melaksanakannya tanpa adanya pemujaan dan rasa takut, maka ibadah tersebut

³Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, *Pengamalan Ajaran Agama Dalam Siklus Kehidupan*. (tt: Departemen Agama RI, 2003), h. 204

⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja GarafindoPersada, 2002),h.45

⁵Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta:Lentera, 1996), h. 34.

dianggap sebagai sesuatu yang mati, karena sesuatu yang mati itu tidak akan berharga lagi.

Salah satu ibadah yang paling terasa dilaksanakan dengan pemujaan, rasa takut serta harap adalah ibadah salat. Ibadah salat adalah ibadah *mahdhoh* yang wajib dijalankan oleh seluruh umat islam lima kali dalam sehari semalam. Salat adalah merupakan pondasi agama yang berarti salat adalah sebagai amal ibadah penentu atau amal ibadah yang pertama kalinya nanti yang akan dihisabdi hari kiamat kelak.

Hal ini sebagaimana bunyi hadis di bawah ini :

إِنَّا وَلَمَّا يُحَاسِبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمَا الصَّلَاةُ^٦

Menurut tafsir M. Quraish Shihab salat intinya adalah doa yang mempunyai arti luas suatu permohonan dari yang rendah kepada yang lebih tinggi di mna yang rendah merasa membutuhkan kepada yang lebih tinggi karena ia merasa lemah di hadapan-Nya.⁷

Mengenai dalil kewajiban salat, Allah SWT berfirman dalam surah An- Nisa [4] : 103 seperti di bawah ini :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ سُرُوبٍ كَمَا بُدِئَ بِكُمْ فَأَظْمَأْتُمْ مِمَّا قِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَيْنَا مُمِينًا

تَابًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

Kalau kita cermati dalil tentang dirikanlah salat, berarti ada yang berbeda dengan hanya melaksanakan salat. Dirikanlah salat berarti kita harus menjalankan salat tersebut dengan sebenar-benarnya dan kalau hanya sekedar melaksanakan salat

⁶Sulaiman bin al- Asy'ats al- Sajastani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: al-kutub al-ilmiyah, 2011), h. 271

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, vol 15, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 651.

kebanyakan orang-orang hanya menganggap sebagai alat untuk melaksanakan kewajiban saja.

Salat oleh kebanyakan orang hanya dianggap sebagai ibadah sambilan tanpa mengetahui akan makna sebenarnya, sehingga sering diabaikan atau bahkan ditinggalkan. Padahal kalau kita mengetahui makna salat dan bagaimana cara yang benar dalam melaksanakannya, tentu salat yang dikerjakan akan menjadi ibadah yang dapat membimbing kita ke jalan yang lurus.

Cara melaksanakan salat yang benar adalah dengan mempelajari tata cara salat itu dari mulai wudhu hingga bagaimana cara mengerjakannya menurut yang disyariatkan dalam agama islam. Salat yang benar diantaranya yang paling penting adalah bagaimana cara mengerjakan salat itu dengan khusyu. Salat di tuntut untuk khusyu karena dalam ibadah salat seseorang langsung berhubungan dan berhadapan dengan Allah SWT.

Salat yang khusyuk adalah salat yang dilakukan dengan sungguh- sungguh dan anggota tubuh yang tenang serta memusatkan pikiran hanya kepada Allah SWT dengan cara memahami semua makna bacaan salat dan juga menyempurnakan gerakan-gerakan salat yang masih belum sempurna. Dengan melakukan salat khusyu maka salat yang kita lakukan menjadi ibadah yang dapat menjadikan seseorang merasa tentram hatinya karena ia merasa dekat dengan Allah SWT, sehingga dapat membuat seseorang menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pelatihan Manajemen salat khusyuk yang diadakan di Banjarmasin yang dibimbing oleh Ustadz Muhammad Yunus yang juga menimba ilmu pengetahuan agama pada seorang guru besar yakni KH. Muhammad Bakhit seorang guru yang

terkenal sangat simpatik dengan pembawaan yang tenang, beliau berasal daerah Barabai Kalimantan Selatan.

Berbagai pelatihan salat khusyu telah dilakukan di beberapa tempat di kota Banjarmasin yaitu pada mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, pada mesjid Korem Antasari Banjarmasin dan baru- baru ini diadakan di Banjarmasin Post lantai V Banjarmasin pada tanggal 21 Desember 2013 yang tepatnya pada hari sabtu diadakan dari jam 08.00 pagi sampai 15.00.

Pelatihan Manajemen salat khusyuk ini cukup banyak diminati oleh berbagai kalangan, dari yang muda, dewasa, dan juga orang tua. Menurut pengamatan penulis di lapangan, terlihat ada beberapa orang yang melaksanakan salat dengan tenang dan dalam wawancara awal penulis dengan beberapa peserta mereka mengatakan memang ada terjadi perubahan dalam salat setelah mengikuti pelatihan dan melaksanakan salat khusyuk dan akhirnya dapat membawa kepada perubahan perilaku.

Dalam wawancara awal tersebut salah satu responden mengatakan memang terjadi perubahan dalam melaksanakan salat, yaitu salat yang tadinya dianggap sebagai beban kini menjadi sebuah kebutuhan dan di saat membaca surah *al-fatihah* sebenarnya Allah pun menjawab setiap bacaan yang di sebut, sehingga ia merasa diawasi Allah dan kemudian menjadikan dirinya lebih disiplin.⁸

Mengingat pentingnya makna khusyuk dalam salat yang akan membawa perubahan kepada perilaku maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pelatihan Salat Khusyuk Terhadap Perubahan Perilaku Oleh Ustadz

⁸Muhammad, *Pegawai Swasta, Wawancara Pribadi*, Kantor Banjarmasin Post, 23 Maret 2013.

H. M Yunus di kota Banjarmasin”. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena salat adalah ibadah yang paling utama dilakukan oleh umat muslim agar dapat memperbaiki perilaku dari yang buruk menjadi perilaku yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja motivasi dan tujuan para pengikut pelatihan salat khusyuk?
2. Bagaimana dampak perubahan perilaku yang dihasilkan setelah melaksanakan pelatihan salat khusyuk?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁹ Dampak yang dimaksud penulis di sini adalah pengaruh yang dapat membawa kepada perubahan perilaku positif setelah seseorang mengikuti pelatihan dan pelaksanaan salat khusyuk.

⁹Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), h. 183

2. Pelatihan

Pelatihan adalah Usaha meningkatkan keterampilan dan kemampuan orang (Pengajaran dan latihan) serta mengubah perilaku dan sikapnya (pendidikan) untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan organisasi.¹⁰ Maksud pelatihan disini adalah suatu pelatihan salat khusyuk untuk melatih agar orang yang melaksanakan salat sesuai dengan apa yang di ajarkan baik tentang makna bacaan dalam salat maupun gerakan-gerakan salat yang harus disempurnakan.

3. Salat

Salat berasal dari bahasa Arab, *Shalah* secara etimologi, ia berarti doa. Sedangkan terminologi, para ulama mendefinisikannya dengan ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai niat dan syarat- syarat tertentu.¹¹ Salat yang dimaksud di sini adalah melakukan suatu ibadah yang berisi doa yang dimulai dengan mengucapkan takbir serta niatnya, kemudian diakhiri dengan salam dan dilaksanakan menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam salat.

4. Khusyuk

Khusyuk adalah sungguh-sungguh, sepenuh hati.¹² Khusyuk itu ialah tenangnya anggota tubuh ketika mendirikan sholat dan hadirnya hati.¹³ Jadi khusyuk yang dimaksudkan disini adalah mendirikan salat dengan tenang serta menghadirkan hati dengan bersungguh-sungguh dan sepenuh hati.

¹⁰Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara), h. 150

¹¹Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 151

¹²Moh. E. Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Pustaka, 1987), h. 72.

¹³Panitia Pelaksana Pelatihan... Cara Sukses Mendapatkan..., h. 32

5. Perubahan perilaku

Perubahan adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran.¹⁴

Sedangkan perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.¹⁵ Jadi perubahan perilaku yang dimaksud penulis disini adalah suatu keadaan yang berubah mengenai tingkah laku seseorang terhadap apa yang ia terima dari lingkungan yaitu setelah mengikuti pelatihan salat khusyuk.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Gambaran motivasi dan tujuan para pengikut pelatihan salat khusyuk.
- b. Agar mendapat gambaran bahwa dengan melaksanakan pelatihan salat khusyuk yang diadakan di Banjarmasin yang di bimbing oleh Ustadz H.M. Yunus ini menghasilkan dampak terhadap perubahan perilaku.

2. Signifikansi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Yakni perilaku kejiwaan yang lebih sempurna dan menjadi sebagai bahan kajian keilmuan pengetahuan di fakultas Ushuluddin.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, h. 981.

¹⁵Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 528.

- b. Secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada para pembaca tentang pelatihan salat khusyuk dan manfaat yang dirasakan setelah mengikutinya dan sebagai bahan informasi agar dapat memperbaiki perilaku yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, ada mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Alfiannor lulus tahun 2012 No. Skripsi 2.022 dengan predikat A telah menulis skripsi yang berjudul; “Kekhusyukan dalam salat”.

Penelitian tersebut mengkaji tentang masalah khusyuk dalam salat lebih dalam, yang bersifat komparatif atau membandingkan tafsir al-Munir karangan Wahbah Zuhaili, dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan mencari data yang diperoleh dari dua sumber tafsir yang diperkaya dengan sumber lainnya.

Adapun kajian dan penelitian lapangan yang akan Penulis teliti adalah “Salat Khusyuk terhadap perubahan perilaku oleh Ustadz H. M. Yunus di kota Banjarmasin.” Dari perbandingan di atas, terlihat jelas perbedaan antara judul dan juga metode penelitian maupun isi skripsi yang akan penulis teliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang artinya data yang diperlukan langsung diperoleh di lapangan, yaitu pada pelatihan salat khusyuk yang dibimbing oleh Ustadz H. M. Yunus diadakan di kota Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat pelatihan salat khusyuk yaitu yang paling sering diadakan dan Peneliti kunjungi adalah di jalan As. Musyaffa no. 16 Banjarmasin, Gedung H. Djok Mentaya Lantai V. Tepatnya di gedung kantor Banjarmasin Post yang terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dengan cara random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Penulis mengambil 10 orang responden karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 100 orang peserta. 10 orang responden ini terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah para pengikut pelatihan salat khusyuk yang diadakan di Banjarmasin. Sedangkan objeknya ialah gambaran perubahan perilaku yang terjadi pada pengikut pelatihan salat khusyuk.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer yaitu yang didapat dari hasil observasi dan wawancara mendalam kepada para pengikut pelatihan salat khusyuk yang ada di Banjarmasin dan sekitarnya. Data tersebut yaitu gambaran pelatihan salat khusyuk yang ada di Banjarmasin dan sekitarnya. Data tersebut yaitu gambaran pelatihan salat khusyuk dan dampaknya terhadap perubahan perilaku.

2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku, arsip atau catatan-catatan yang dianggap perlu, dan data para pengikut pelatihan salat khusyuk yang ada di Banjarmasin.

b. Sumber Data

1) Responden yaitu orang yang memberikandatapokokkhususnyapara pengikut pelatihan salat khusyuk yang ada di kota Banjarmasin dibimbing olehUstadz H. M. Yunus. Jumlah responden sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan laki-laki.

2) Informan yaitu orang-orang yang Penulis anggap dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dan Pembimbing pelatihan salat khusyuk Bapak H. Murjani Abdi dan Bapak Ustadz H. Muhammad Yunus, serta Bapak Faturrahman. Dan juga beberapa kerabat dekat daripara responden.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu dalam penyelesaian penelitian ini adalah:

a. Observasi partisipan yaitu pengamatan langsung pada pelatihan salat khusyuk yang ada di kota Banjarmasin untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam melakukan observasi partisipan ini pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan pengamat ikut serta sebagai pemain. Di sini pengamat mengamati bagaimana pelatihan salat khusyuk yang ada di Banjarmasin,

yaitu tentang tata cara pelaksanaannya dan juga melakukan observasi melihat perubahan perilaku peserta.

- b. Wawancara mendalam yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan Ustadz pembimbingnya, serta para responden pengikut pelatihan salat khusyuk yang ada di Banjarmasin yang dapat memberikan keterangan tentang gambaran pelatihan salat khusyuk selama mereka mengikuti pelatihan salat khusyuk tersebut terutama yang akan memberikan dampak pada perubahan perilaku.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan buku-buku, arsip-arsip dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta arsip-arsip yang ada pada pelatihan salat khusyuk di Banjarmasin.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk uraian deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif karena data yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu.

G. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis tentang pengertian salat khusyuk dan keutamaannya, psikologi salat, Motivasi dalam pelatihan salat khusyuk, kriteria salat yang khusyuk, manfaat salat yang khusyuk dan cara mencapai salat yang khusyuk.

Bab III, laporan hasil penelitian berisi tentang Sejarah Singkat Berdirinya Pelatihan Salat Khusyuk Ustadz H. M. Yunus, Struktur Organisasi Pelatihan Salat Khusyuk Ustadz H. M. Yunus, kegiatan pelaksanaan pelatihan salat khusyuk di Banjarmasin, Motivasi dan Tujuan Mengikuti Pelatihan Salat Khusyuk di Banjarmasin, Motivasi dan Tujuan Mengikuti Pelatihan Salat Khusyuk, serta Dampak perubahan perilaku yang didapatkan dari pelatihan dan salat khusyuk di Banjarmasin.

Bab IV, Analisis yang menyajikan deskripsi tentang jawaban yang telah dipaparkan dari rumusan masalah pada bab sebelumnya tersebut dimuat pada bab keempat.

Bab V, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.